

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Analisis dari kesepuluh kasus yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa *cross-cutting* pada Film Serial “*Money Heist*” digunakan secara konsisten dengan pola tertentu untuk membangun *suspense* pada setiap adegan yang mengarah kepada *turning point*. Dari sepuluh *sequence* yang terdapat pada objek penelitian, *cross-cutting* selalu digunakan untuk menciptakan disparitas pengetahuan, memberi informasi lebih pada penonton dan membatasi informasi pada karakter dalam film.

Film ini menggunakan struktur *multiplot* atau *plot bercabang* untuk bercerita. Tiap karakter baik antagonis maupun protagonis berada dalam lokasi yang berbeda dengan konfliknya masing-masing. Manfaat *cross-cutting* pada struktur *multi plot* ini sangat signifikan. *Cross-cutting* sangat tepat digunakan untuk menyusun film dengan *multiplot*, dalam film ini kerap menggunakan perpindahan antar *scene*. Perpindahan *scene* tersebut disusun secara bolak-balik, terdapat adegan dalam satu *scene* yang sengaja tidak disampaikan secara tuntas, kemudian dipotong ke *scene* lain yang saling memiliki hubungan sebab-akibat. Hal ini membuat seolah kejadian yang berlangsung dari beberapa tempat dapat mengalir dengan simultan. Efeknya penonton dapat melihat beberapa adegan secara bergantian dan mengetahui berbagai kejadian dari lokasi yang berbeda, yang berlangsung secara simultan. Penonton dapat mengetahui beragam informasi dan konflik yang dialami setiap karakter dari lokasi yang berbeda. *Cross-cutting* dalam film ini digunakan untuk menciptakan sebab akibat dari beberapa adegan, dan menampilkan tujuan yang berbeda dari setiap karakter sehingga tercipta sebuah konflik. *Cross-cutting* dalam film ini seringkali menciptakan berbagai sudut pandang, antara karakter yang sedang dalam bahaya, maupun karakter yang menghasilkan bahaya. *Suspense* dibangun dengan menyajikan konflik dan menciptakan disparitas pengetahuan antara penonton dengan karakter.

Karakter seringkali dihadapkan pada ancaman bahaya dan ketidaktahuannya akan datangnya bahaya tersebut, sehingga memunculkan rasa simpati penonton. Penonton mengikuti karakter dan merasakan keterlibatan emosional dengan karakter tersebut. Penonton berharap cemas, was-was, dan tegang menanti bagaimana nasib karakter, hingga timbullah *suspense*. *Suspense* seringkali dihasilkan dengan *cross-cutting* antara *scene* karakter yang sedang dihadapi bahaya, dengan *scene* yang menunjukkan bahaya sedang mendekatinya. Efek dari penggunaan *cross-cutting* terhadap cerita yaitu menjaga dan meningkatkan *suspense* saat konflik diarahkan menuju adegan klimaks. Adegan klimaks tersebut merupakan suatu adegan penting dan berfungsi sebagai adegan *turning point*, adegan yang berpengaruh sebagai pemicu atau pembangun konflik untuk beberapa adegan mendatang.

Beberapa fenomena tersebut menunjukkan *cross-cutting* untuk menciptakan disparitas pengetahuan dan menghasilkan unsur dramatik berupa *suspense* atau. Pemilihan penggunaan teknik *cross-cutting* untuk menyajikan *suspense* dalam film serial “*Money Heist*” ini dirasa sangat tepat. *Suspense* akan terasa sepanjang film sehingga menambah daya tarik penonton untuk mengikuti cerita hingga selesai. Saat bagian akhir atau *ending* episode tersebut menggantung, penonton akan merasa penasaran dengan kelanjutan cerita dan nasib karakter yang mereka ikuti. Teknik *cross-cutting* sebagai pembangun *suspense* ini dinilai sangat efektif dalam menjaga ketertarikan penonton untuk mengikuti setiap episode yang ada sehingga membuat film serial “*Money Heist*” sukses sebagai film terlaris di *Netflix*.

Terdapat temuan lain mengenai kegunaan *cross-cutting* selain untuk membangun *suspense*. *Cross-cutting* banyak digunakan untuk menggambarkan masa lalu atau *flashback*, menggambarkan adegan mimpi, menggambarkan maksud dari suatu dialog atau narasi, serta menciptakan kontras dan perbandingan antar adegan. Selain itu, *suspense* dalam film ini juga dihasilkan melalui teknik-teknik lain, seperti *movement camera*, *angle camera*, *pov shot*, *subjective shot*, *editing slow pacing*, *music scoring*, *sound effect*, dsb.

## B. Saran

Penelitian ini masih dapat dikembangkan dan dieksplorasi dengan cara mempertimbangkan aspek-aspek lain dari *editing*, terutama *cross-cutting*. Serta aspek-aspek lain dari *suspense* dan unsur dramatik yang dihasilkan melalui disparitas pengetahuan. Aspek-aspek mengenai pengambilan gambar, tata suara, tata artistik, maupun akting pemain juga perlu diperhatikan untuk menimbulkan *suspense* dalam film.

Metode penelitian, hasil analisis, beserta data-data mengenai *cross-cutting* dan *suspense* dalam penelitian ini juga dapat dikembangkan atau digunakan untuk melakukan analisis dalam penelitian serupa dengan objek penelitian yang berbeda. Selain itu, teknik *cross-cutting* juga dapat dianalisis berdasarkan fungsinya terhadap adegan, seperti menggambarkan perbandingan dan kontras, menciptakan hubungan sebab akibat atau kausalitas, sebagai motivasi tindakan karakter, maupun sebagai pembangun tema.

*Suspense* erat kaitannya dengan cerita, konflik, dan kondisi karakter. Oleh karena itu kepaiwaan sutradara dan penulis naskah dalam merangkai cerita sangat membantu editor dalam mendramatisasi film melalui susunan gambar. Untuk itu sebaiknya pemilihan penggunaan teknik *cross-cutting* harus memperhatikan cerita film. Seorang editor harus menempatkan diri sebagai penonton agar dapat memprediksi emosi, ekspektasi, serta reaksi penonton.

## DAFTAR PUSTAKA

### Literasi

- Biran, Misbach Yusa. (2006). *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Bordwell, David & Thompson, Kristin. (2008). *Film Art : An Introduction*. New York: Mc Graw-Hill.
- Branigan, Edward. (1992). *Narrative Comprehension and Film*. New York: Routledge.
- Dancyger, Ken. (2011). *The Technique of Film and Video Editing: History, Theory, and Practice*. Oxford: Focal Press.
- Eisenstein, Sergei. (1977). *Film Form and The Film Sense*. New York & London: Harcourt, BraceWorld Inc.
- Faizin, Wiwit Nur. (2020). *Parallel Editing dalam Membangun Ketegangan pada Film "Dunkirk"*. Skripsi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Firdaus, Yulian Ahmad. (2018). *Teknik Crosscutting pada Film Drama Komedi "Cek Toko Sebelah"*. Skripsi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Fossard, Esta & Riber, John. (2005). *Writing and Producing for Television and Film*. New Delhi: Sage Publications India Pvt. Ltd.
- Lutters, Elisabeth. (2006). *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo
- Mabruri, Anton. (2013). *Teori Dasar Editing Produksi Progam Acara & Film*. Depok: Mind 8 Publishing House.
- Mamer, Bruce. (2009). *Film Production Technique: Creating the Accomplished Image - Fifth Edition*. California: Wadsworth Publishing.
- Mascelli, Joseph V. (1965). *The Five C'S of Cinematography*. Hollywood: Silman-James Press.
- Mulia, Prajanata Bagiananda. (2018). *Teknik Crosscutting pada Film "Haji Bacpacker"*. Jurnal. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2002). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada
- Prastowo, Andi. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Raskin, Richard. (1998). *P.O.V. : A Danish Journal of Film Studies number 6*. Aarhus: Department of Information and Media Studies University of Aarhus
- Reisz, Karel. (2009). *The Technique of Film Editing* (2nd ed.). London: British Academy of Film and Television Arts.
- Sani, Asrul. (1992). *Cara Menilai Sebuah Film*. Jakarta : Yayasan Citra.
- Sailan, Fuadzan Akbar. (2017). *Analisis Fungsi Low Key sebagai Konsep Pencahayaan Pendukung Suspense pada Program Serial Cerita "Masalemba" di Net.TV*. Skripsi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Schmidt, Kaare. (1995). *Film – History, Art, Industry*. Copenhagen: Gyldendal.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Thompson, Roy & Bowen, Christopher. (2009). *Grammar of the Edit*. Burlington: Focal Press.

### Sumber Internet

- Deguzman, Kyle. (2021). *What is Suspense – The Elements of Suspense Explained*. California: StudioBinder Inc. <https://www.studiobinder.com/blog/what-is-suspense-definition/>. Diakses pada 25 November 2021.
- Hermansyah, Kusen Doni. (2012). *Teori Dasar Editing Film*. Jakarta: Guntur. <https://es-la.facebook.com/notes/forum-komunikasi-film-dokumenter-sumatera/teori-dasar-%20editing-film-kusen-dony-hermansyah/344226755611540/>. Diakses 22 Oktober 2021.
- Nusim, Roberta. (2002). *Film Editing: Manipulating Time and Space*. Hollywood: Youth Media. [https://www.oscars.org/sites/oscars/files/complet\\_film\\_editing\\_activities\\_guide.pdf](https://www.oscars.org/sites/oscars/files/complet_film_editing_activities_guide.pdf). Diakses 15 Oktober 2021.
- Money\_Heist. Wikipedia.org. Diakses pada 10 Oktober 2021.
- Money Heist flopped on Spanish TV. On Netflix, it became a global phenom. Washingtonpost.com. Diakses pada 10 Oktober 2021.
- Money Heist Best Episodes. Screenrant.com. Diakses pada 10 Oktober 2021.